

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas

Haryati Astuti¹⁾

1)Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Jl. Pendidikan, Tembilahan Hilir, Kabupaten Inhil,
Propinsi Riau, Kode Pos 29281

Korespondensi : Haryatibachtiar1@gmail.com

ABSTRACT

Survey result show that there has happened the increase number of teenagers who do free sex before marriage. That big ammount is a serrious threat to family, society and nation. This research aims at confirming the correlation between knowledge and attitude to the free sex behavior of senior high school teenagers. This research used analytic research design and cross sectional approach by population of all students of X,XI and XII grade as many as 560 graders. The sample was taken by 100 respondents using simple random sampling technique this research was done on may 2016 by using questionnaire sheets. It was done at SMAN 01 Tembilahan. While the data analyzed by using univariate and bivariate analysis with chi-Square Test. The result show that 47% students have good knowledge, 79% of them have negative attitude to free sex, and 61% have less good behavior. The test result show that there is a corelation between knowledge and free sex behavior, the score of "p value" is 0,016 and there is a correlation between attitude ti the free sex behaviou, the score of "p value" is 0,035. There is a correlation between knowledge and attitude to the free sex behavior. This research result expected can be used as suggestion to prevant the increase of free sex before marriage. And for the next researchers can research another varriable which are maybe give impact to the teenagers free sex behaviour.

Keywords : Knowledge, attitude, free sex behavior

ABSTRAK

Hasil survei menunjukkan telah terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Besarnya angka seks pranikah di kalangan remaja merupakan ancaman yang serius bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas remaja SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional* dengan populasi semua siswa kelas X, XI, XII berjumlah 560 orang. Pengambilan sampel sebanyak 100 reponden secara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 dengan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Tembilahan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 74% siswa/i memiliki pengetahuan baik, 79% memiliki sikap negatif terhadap seks bebas, dan 61% berperilaku kurang baik. Hasil uji menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas nilai *p value* 0,016, dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai *p value* 0,035. Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pencegahan peningkatan seks bebas pranikah dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku seks bebas

PENDAHULUAN

Seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah, meliputi fantasi, masturbasi, onani, meraba, *kissing, necking, petting, intercourse*. Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi di Indonesia tahun 2007, khususnya kota-kota besar menunjukkan 93,7% anak SMP dan SMA telah menempelkan alat kelamin ke lawan jenis (*petting*), ciuman dan oral seks, kemudian 62,7% anak SMP sudah tidak perawan lagi, selanjutnya 21,2% remaja SMA telah melakukan aborsi dan sekitar 97% pelajar SMP maupun SMA sering menonton film porno (BKKBN, 2011 dan Haryanto, 2013).

Hasil survei tahun 2012 menunjukkan telah terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan hasil survei tahun 2007. Sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3%. (Lestary H, 2011)

Besarnya angka seks pranikah di kalangan remaja merupakan ancaman yang serius bagi keluarga, masyarakat dan bangsa (BKKBN, 2011 dan Haryanto, 2013), di antaranya peningkatan risiko penularan penyakit menular seksual termasuk *Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Tingginya penularan penyakit infeksi menular seksual, khususnya pada kelompok usia remaja juga dilaporkan pada penelitian di 12 kota besar di Indonesia termasuk Denpasar menunjukkan 10-31% remaja yang belum menikah sudah melakukan hubungan seksual. (Widayati, 2009) Peningkatan kejadian seks di luar nikah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan media masa elektronika yang semakin pesat mempengaruhi pola perilaku remaja, khususnya perilaku seksual remaja seperti film-film vulgar, maraknya VCD porno, maupun adegan-adegan berbau seks yang begitu mudahnya diakses di internet (Helmi, 1998). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMA (Pawestri, 2013). Survei pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu SMA di Tembilahan ditemukan adanya video porno

di handphone hingga tindakan asusila yang dilakukan oleh siswa/i. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas remaja SMA.

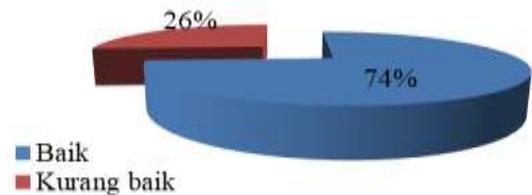
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional* dengan populasi semua siswa kelas X, XI, XII berjumlah 560 orang. Pengambilan sampel sebanyak 100 responden secara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 dengan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Tembilahan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

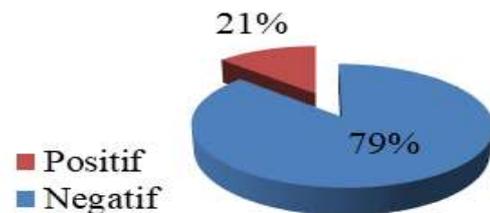
Hasil

Analisis univariat

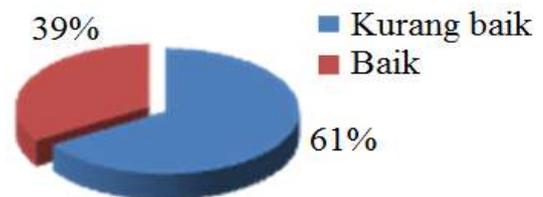
Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa univariat yaitu analisa data yang dilakukan hanya melihat hasil distribusi dan persentase hasil penelitian dari tiap variabel yang nantinya akan dipergunakan sebagai tolak ukur untuk pembahasan dan kesimpulan. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan SPSS.



Gambar 1. Distribusi pengetahuan tentang seks bebas



Gambar 2. Distribusi sikap terhadap seks bebas



Gambar 3. Distribusi Perilaku seks bebas

Analisis Bivariat

Analisis *Bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*pengetahuan dan sikap*) dengan variabel terikat (*seks bebas*) dengan menggunakan *uji statistic chi-square* (X^2) dengan derajat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *p value* $< 0,05$ berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila *p value* $\geq 0,05$ tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hubungan pengetahuan seks bebas

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas diperoleh bahwa 21 orang (80,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berperilaku seks bebas kurang baik, sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan baik 40 orang (54,1%)

berperilaku seks bebas kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,016$ atau $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Bebas

Pengetahuan	Perilaku Seks bebas				Total	Chi-square	95% CI	p-value
	Kurang baik		Baik					
	n	%	n	%				
Kurang baik	21	80,8%	5	19,2%	26	100%	5,772	1,216-10,483
Baik	40	54,1%	34	45,9%	74	100%		
Total	61	61,0%	39	39,0%	100	100%		

Hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas

Hasil analisis hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas diperoleh bahwa 44 orang (55,7%) responden yang memiliki sikap negatif berperilaku seks bebas kurang baik. Sedangkan, responden yang memiliki

sikap positif 17 orang (81,0%) berperilaku seks bebas kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,035$ atau $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Sikap Terhadap perilaku seks bebas

Sikap	Perilaku Seks bebas				Total	Chi-square	95% CI	p-value
	Kurang baik		Baik					
	n	%	n	%				
Negatif	44	55,7%	35	44,3%	79	100%	4,448	0,091-0,959
Positif	17	81,0%	4	19,0%	21	100%		
Total	61	61,0%	39	39,0%	100	100%		

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas

Berdasarkan hasil dari pengumpulan lembar kuesioner dapat diketahui bahwa umur dan jenis kelamin memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja terutama seks bebas sedangkan jurusan tidak menutup kemungkinan bahwa jurusan IPA yang mempelajari dasar tentang kesehatan reproduksi tidak berperilaku seks bebas begitu juga jurusan IPS yang tidak mempelajari dasar tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas di SMA N 01 Tembilahan tahun 2016, yaitu p value 0,016 artinya nilai $<0,05$.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian Rumbory, dkk yang melaporkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas dengan nilai $\rho=0,002$ ($<0,05$) (Rumbory, 2013). Hasil penelitian sejalan dengan hasil survei pendahuluan dimana adanya penyimpangan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas, rasa keingintahuan yang kuat membuat beberapa siswa menyimpan beberapa *video porno* di handphone. Menurut pendapat pihak sekolah beberapa siswa memberikan alasan yang sederhana mengenai hal yang mereka lakukan yaitu rasa penasaran dan mencari kesenangan semata.

Usia remaja seorang anak belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hal-hal yang mereka lakukan merupakan kesenangan sesaat karena tidak adanya kejelasan pendidikan seks dari berbagai pihak akan menimbulkan berbagai masalah seksual terhadap perilaku penularan penyakit menular seksual, di usia remaja dorongan seks yang timbul akan semakin meluap atau semakin liar jika tidak diberi bimbingan dalam hal ini pendidikan seks yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang di larang, apa yang lazim dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan yang berlaku.

Hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas di SMA N 01 Tembilahan tahun 2016, dengan nilai p value 0,035 artinya $<0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rumbory yang melaporkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas dengan nilai $\rho = 0,001$ ($<0,005$). Sikap seseorang bisa saja mempengaruhi seks bebasnya, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki pemahaman agama yang kuat, karena agama sendiri dapat membentuk seperangkat moral dan keyakinan tertentu pada diri seseorang.

Penyimpangan seksual yang ditemukan pada video porno di handphone sampai dengan tindakan asusila, ini dipengaruhi karena perkembangan media masa elektronika yang semakin pesat, bukan itu saja, pergaulan yang tidak sehat, serta pengaruh dari lingkungan, dan pola pikir yang salah dapat mempengaruhi pola seks bebas remaja, misalnya, seorang laki-laki dianggap tidak keren jika tidak merokok, tidak menonton video porno, bahkan tidak memiliki pacar (lawan jenis), dan seorang perempuan tidak cantik apabila tidak memakai pakaian minim dan berdandan.

Kenyataan sehari-hari yang dapat dilihat misalnya tayangan film-film yang masih terkesan vulgar, maraknya VCD porno, maupun gambar-gambar 'syur' yang begitu mudahnya diakses di internet. Ini sesuai dengan pengertian dari sikap yang merupakan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pencegahan peningkatan seks bebas pranikah dan bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja.

REFERENSI

- BKKBN. (2011). *Seks pranikah di kota besar*. Jakarta: BKKBN diakses melalui <http://kepri.bkkbn>.
- Haryanto R, Suarayasa K. (2013). Perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Palu. *J Academica*. 5(2):1118-1125.
- Helmi AF, Paramastri I. (1998). *Efektifitas pendidikan seksual dini dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat*. *J Psikologi*. 2:25-34.
- Lestary H, Sugiharti S. (2011). *Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007*. *J Kesehatan Reproduksi*. 1(3):136-144.
- Pawestri, Ratih Sari Wardani, Sonna. (2013). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. *J Keperawatan Maternitas*. 1(1):46-54.
- Rumbory; Saharbanun; Chaeruddin, S; Darmawan. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Ambon*. *J Ilmiah Kesehatan*. 2:1-7.
- Widayati LS. (2009). *Revisi pasal perzinan dalam rancangan KUHP: studi masalah perzinan di Kota Padang dan Jakarta*. *J Hukum*. 16(3):311-336.